

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi pendahuluan yang dilakukan di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus, di peroleh informasi bahwasanya terdapat permasalahan yang berkaitan dengan sikap siswa saat proses pembelajaran di kelas, maupun kegiatan di luar kelas. Sikap yang ditunjukkan siswa seperti kurang baik saat berbicara dan bertindak dengan ibu/bapak guru, seperti berkata kotor, tidak mendengarkan guru saat mengajar dan adanya penilaian negatif pada kompetensi aspek sikap sosial dan spiritual anak. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Bapak Mathori selaku Waka Kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran Fiqih dan bapak Zainuri selaku guru Akidah Akhlak kelas 8 di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai permasalahan yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus diperoleh data. Menurut penuturan Bapak Mathori selaku guru pelajaran Fiqih, siswa yang tidak sesuai ini dikarenakan adanya pola pergaulan di masyarakat yang kurang sesuai dengan usianya dan bimbingan, pengawasan serta didikan orang tua yang kurang.¹ Selain itu, dari penuturan Bapak Zaenuri selaku guru Akidah Akhlak kelas 8 dan 9. Bahwa siswa di MTs NU Matholi'ul Huda saat proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, interaksi yang ditunjukkan siswa saat bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru selalu aktif namun mengenai tutur kata dan bahasa

¹ Mathori, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 08 Desember, 2018, pukul 17:00 WIB, berisi tentang faktor dari keluarga dan pergaulan penyebab sikap kurang baik anak.

yang digunakan dalam berinteraksi kurang sesuai dengan etika dan tata aturan yang sesuai.²

Sikap yang ditunjukkan siswa ini tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib madrasah utamanya di MTs NU Matholiul Huda. Aturan dan tata tertib madrasah mengharuskan adanya sikap sopan, santun dan patuh kepada guru karena, sikap ini juga masuk dalam penilaian siswa. Penilaian sikap dapat dilihat dari aspek sosial dan spiritual di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki sikap tidak sesuai akan masuk penilaian yang kurang baik.

Hal ini ditunjukkan dalam rapot penilaian guru mata pelajaran Fiqih oleh Bapak Mathori di kelas IX A didapati penilaian sikap yang ada di aspek sosial dan spiritual siswa yang kurang dan terdapat penilaian negatif. Dari 75% jumlah siswa yang ada di kelas penilaian pada kompetensi sikap sosial yakni sikap jujur, santun dan peduli kurang dan juga pada kompetensi sikap spiritual anak aspek berperilaku syukur.³ Penilaian pada empat aspek yang ada menjadi fokus utama dalam penelitian yang berkaitan dengan aspek yang kurang, karena aspek peduli, santun, jujur dan berperilaku syukur termasuk sikap yang kurang baik yang berkaitan dengan sikap tawadhu kepada guru. Pada penilaian yang dilakukan Bapak Zaenuri pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX C juga penilaian siswa ada yang kurang pada aspek-aspek tertentu utamanya sikap santun dan peduli siswa yang masih kurang baik dalam penilaiannya.

Adanya permasalahan ini menunjukkan kurang adanya sikap santun dan patuh yang ditunjukkan oleh siswa yang ada utamanya kepada guru. Disini guru adalah pengganti orang tua di luar lingkungan keluarga. Guru merupakan seseorang yang

² Zainuri, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 04 Februari, 2019, pukul 10:00 WIB, berisi tentang etika yang tidak sesuai saat berinteraksi dengan guru.

³ Rapot Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX C MTs NU Matholi'ul Hudah semester 1, berisi aspek spiritual dan sosial.

tugasnya mengajar, mendidik, melatih siswa dalam pendidikan formal yang ada di sekolah atau madrasah.⁴ Madrasah sebagai lingkungan kedua harus dapat menjadi tempat bagi siswa dalam belajar menjadi lebih baik lagi, baik itu berkenaan dengan tutur kata, perilaku maupun kecerdasan otak dan spiritul.

Seorang siswa akan berbeda jika berada di lingkungan keluarga yang kurang sesuai, baik itu dalam hal didikan, pengawasan serta aturan-aturan yang ada tidak diterapkan dalam keluarga dan juga anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya. Ditambah lagi bila kebebasan yang diberikan kepada anak tersebut saat berada di lingkungan sosial sekolah maupun masyarakat yang tidak terkontrol oleh orang tuanya. Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi salah pergaulan dengan berteman dengan orang-orang yang salah, dengan orang-orang yang usianya jauh dari usianya yang semuanya akan berdampak negatif bagi dirinya. Dampak negatif yang ada pada dirinya akan berpengaruh dan menularkan kepada temannya yang lain, sikap yang kurang baik itu akan di ikuti temannya yang lain dan itu dianggap biasa-biasa saja.⁵

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal yang berkaitan dengan sikap tawadhu kepada guru dilihat dari pengaruhnya dari lingkungan keluarga dan sosial siswa, utamanya di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus. Adapun peneliti tertarik mengadakan penelitian di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus karena di madrasah itu

⁴ Ahmad Izzan, dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humanior, 2012), 31.

⁵ Mathori, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 08 Desember, 2018, pukul 17:00 WIB, berisi tentang dampak negatif yang di timbulkan anak yang berada di lingkungan yang menyimpang dan tidak sesuai.

mayoritas berasal dari MI Matholihul Huda sendiri dan Madrasah Ibtidaiyah lain. Selain itu, siswa di MTs NU Matholi'ul Huda ada juga yang berasal dari anak pondok di sekitar Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama. Lingkungan pertama artinya dalam keluarga inilah pertamanya seorang anak yang baru lahir mendapatkan didikan dan bimbingan dari kedua orang tuannya. Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, artinya sebagian besar dari kehidupan seorang anak dan pendidikan yang paling banyak di dapat berada dalam keluarga. Lingkungan keluarga memiliki tugas utama sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuannya dan anggota keluarga lainnya.⁶ Utamanya berkaitan dengan agama yang dimiliki oleh seorang anak saat baru lahir akan di tentukan oleh kedua orang tuannya, dalam Hadist Riwayat Bukhari Nabi Muhammad SAW bersabda: “Setiap bayi yang dilahirkan itu di atas suci (fitrah), kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia yahudi, nasrani atau majusi” (H.R Bukhari).⁷

Menurut Bureau, keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, relatif tetap dan di dasarkan pada ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Fugsi keluarga adalah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 38.

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 40.

mengendalikan diri dan berjiwa sosial di lingkungan masyarakat.⁸

Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Dewi Yonitasari dan Rediana Setiyani, yang mengadakan riset tentang lingkungan keluarga dan didapati hasil bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang secara simultan dan persial.⁹ Penelitian lainnya mengenai lingkungan keluarga oleh Faizal I.M. Al-Matalka dan Moh M. Hussainat hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga mempengaruhi kenakalan remaja di Jordan.¹⁰ Selain itu penelitian oleh Sofia Gusnia Saragih dkk, yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga ada hubungan baik dengan efektifitas belajar mahasiswa STIKes Santo Borromeus sebesar 55%.¹¹ Selain lingkungan keluarga yang dijelaskan diatas beserta penelitian dahulu yang relevan, ada juga lingkungan lain yang akan dibahas yakni lingkungan sosial.

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia yang dapat mempengaruhi individu. Lingkungan ini merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar guru dengan siswa serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam hubungan interaksi pendidikan. Lingkungan sosial ini dapat berpengaruh secara langsung seperti dalam

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), 167.

⁹ Dewi Yonitasari dan Rediana Setiyani, "Pengaruh Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran, 2013/2014", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2014), 7.

¹⁰ Faizal I.M. Al-Matalka dan Moh M. Hussainat, "Juvenile Delinquency and Family Environment In Jordan", *Juornal of Sociological Research* 3, no. 2 (2012), 603.

¹¹ Sr. Sofia Gusnia Saragih dkk, "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Efektivitas Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus", *Jurnal Kesehatan "Caring and Enthusiasm"* 3, no. 1 (2014), 10.

pergaulan sehari-hari dalam kawan sekolah, masyarakat dan sebagainya.¹²

Purwanto mengemukakan bahwa lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang dapat mempengaruhi kita. Manusia membentuk pengelompokan sosial sebagai upaya untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kehidupan.¹³ Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ulfah Annajah dan Nailul Falah mengenai lingkungan sosial yang ada, didapati hasil yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi motivasi berprestasi anak dengan besar korelasinya 0,443 dan sangat signifikan.¹⁴ Lingkungan sosial merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sekolah adalah tempat belajar bagi seorang siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari seorang guru. Lingkungan sosial sekolah terdiri dari guru, tenaga kependidikan, siswa yang semuanya dapat saling mempengaruhi. Disini siswa sebagai manusia yang termasuk makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak lepas dari masyarakat tempat ia tinggal.¹⁵ Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Vesytha Peterria dan Nanik Suryani, yang didapati hasil pada penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 47,7% lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X SMK PL Tarcisius Semarang.¹⁶ Di luar lingkungan sekolah

¹² Sr. Sofia Gusnia Saragih dkk, "Hubungan Lingkungan Sosial", 2.

¹³ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2013), 28.

¹⁴ Ulfah Annajah dan Nailul Falah, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta", *Jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016), 11.

¹⁵ Sr. Sofia Gusnia Saragih dkk, "Hubungan Lingkungan Sosial", 2.

¹⁶ Vesytha Peterria dan Nanik Suryani, "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

ada juga lingkungan yang dapat mempengaruhi seorang anak yakni lingkungan masyarakat.

Masyarakat adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan *life proses*. Lingkungan sosial masyarakat adalah semua manusia yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi diri orang tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷ Lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam memberi motivasi di tengah lingkungan tempat siswa tinggal, lingkungan sosial masyarakat dapat dilihat dari segi pendidikan, dan budaya masyarakat. Jika lingkungan sosial masyarakat baik maka akan mampu memberikan motivasi yang baik pula bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian oleh Gusnita bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Sungai Aua kabupaten Pasaman Barat dapat memberikan kontribusi sebesar 8,2%.¹⁸ Dua lingkungan yang ada yakni lingkungan keluarga dan sosial, peneliti berharap agar dapat mengetahui lingkungan mana yang berpengaruh terhadap sikap tawadhu kepada guru.

Tawadhu secara bahasa adalah kedudukan dan rendah hati. Tawadhu secara terminologis adalah tunduk dan patuh kepada otoritas kebenaran, serta kesediaan menerima kebenaran dari siapa saja yang mengatakannya, baik dalam keadaan ridha maupun marah. Dengan kata lain tawadhu adalah merendahkan diri dan santun terhadap sesama.¹⁹ Tawadhu adalah sifat terpuji secara syari'at bagi pemiliknya,

Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2016), 872.

¹⁷ Sr. Sofia Gusnia Saragih dkk, “Hubungan Lingkungan Sosial”, 3.

¹⁸ Gusnita, dkk, “Pengaruh Lingkungan Sosial Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Sungai Aua Pasaman Barat”, *Jurnal Hisbah*, (2013), 4.

¹⁹ Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali, *Hakikat Tawadhu dan Sombong*, (Banten: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2011), 7.

hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Surat Asy Syuara ayat 215 yang artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman” (Asy Syuara: 215)²⁰

Orang yang memiliki sikap tawadhu akan mengakui kesalahan dan merasa pengetahuannya masih kurang sehingga akan bersikap terbuka untuk menerima ide-ide baru dan nasehat yang bijaksana dari orang lain. Sikap tawadhu ini penting dimiliki setiap individu, utamanya seorang siswa yang sedang mencari ilmu untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.²¹ Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ulfatul Munawaroh mengenai sikap tawadhu, didapati hasil bahwa sikap tawadhu terhadap kesejahteraan psikologis menunjukkan nilai yang signifikan pada laki-laki sebesar 35,8% dan perempuan 22,5%.²² Selain itu, penelitian oleh Galuh Widitya Qomaro tentang sikap tawadhu siswa secara simultan dapat dipengaruhi oleh keteladanan dan kewibawaan guru sebesar 97%.²³

Dari penelitian terdahulu mengenai tawadhu siswa harus memiliki sikap tawadhu kepada seorang guru, karena gurulah yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu kepadanya. Agar ilmu yang didapatnya dapat masuk dengan mudah dan bermanfaat untuk dirinya kelak. Guru merupakan pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah atau

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2011), 376.

²¹ Yola Tiaranita, dkk, “Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana”, *Jurnal Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2017), 184.

²² Ulfatul Munawaroh, “Hubungan Antara Tawadhu dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Santri”, *Skripsi*, (2018), 58-59.

²³ Galuh Widitya Qomaro, “Pengaruh Keteladanan Dan Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Tawadhu Siswa Di MTs Dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015”, *Jurnal Pendidikan* 4, no.1 (2016), 69.

madrasah yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai apa yang diharapkan.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan riset dengan mengangkat judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sosial Terhadap Sikap Tawadhu Kepada Guru (Studi Kasus Siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap sikap tawadhu kepada guru (studi kasus siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019)?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap sikap tawadhu kepada guru (studi kasus siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019)?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan sosial terhadap sikap tawadhu kepada guru (studi kasus siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap sikap tawadhu kepada guru (studi kasus siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019).

²⁴ Syamsul Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 139.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap sikap tawadhu kepada guru (studi kasus siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019).
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan sosial terhadap sikap tawadhu kepada guru (studi kasus siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan utamanya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut yang berkaitan dengan sikap tawadhu dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi tolok ukur dalam mengupayakan penerapan sikap tawadhu di MTs NU Matholi'ul Huda Tahun 2018/2019
- 2) Memberi masukan dan cara pandang dalam mengetahui sikap tawadhu siswa dilihat dari lingkungan keluarga dan sosialnya.

- b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan agar lebih memahami siswa dalam bersikap tawadhu kepada guru dalam mengikuti pelajaran
- 2) Memahami lingkungan yang berpengaruh dengan siswa yang berhubungan dengan sikap tawadhu kepada guru

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman untuk terjun ke bidang pendidikan.
- 2) Menambah pengetahuan dalam khasanah keilmuan.
- 3) Menambah wawasan yang luas mengenai lingkungan-lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar di madrasah utamanya sikap tawadhu kepada guru.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan, bahan acuan, pertimbangan, dan pengembangan hasil penelitian yang sejenis, serta diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam memasuki dunia pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini di maksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang sering berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang tersusun dari:

BAGIAN AWAL

Pada bagian awal penulisan sistematika laporan skripsi meliputi halaman awal, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstraksi, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar / grafik.

BAGIAN ISI

Pada bagian isi penulisan sistematika laporan skripsi diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan, sebagai gambaran secara keseluruhan yang berisi latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasn teori yang berisi deskripsi teori mengenai lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan tawadhu, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III

Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang mwliputi gambaran obyek penelitian dan analisis data (uji validitas, uji reabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis) dan pembahasan mengenai komparasi A2 dengan teori/penelitian lain).

BAB V

Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran penelitian

BAGIAN AKHIR

Pada bagian akhir penulisan sistematika laporan skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis statistic, dokumentasi dan daftar riwayat pendidikan.